

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan suatu upaya bimbingan yang dianjurkan untuk anak sejak umur 0-6 tahun yang melalui pemberian stimulasi rangsangan pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani anak untuk memiliki persiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut ini diterapkan oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai manusia harus meningkatkan kualitas hidup dalam rangka pemenuhan kebutuhannya sebagai manusia.¹

Pendidikan merupakan aspek untuk meningkatkan sumber daya manusia yang harus terus diperbaiki dan diperbaharui serta direnovasi dengan segala aspek perkembangan. Pendidikan merupakan tempat perkembangan yang terjadi apabila mampu merubah pengembangan potensi stimulasi anak yang tersembunyi didalam imajinasi yang disebut

¹ Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

potensialitas pertumbuhan. Anak harus dididik untuk perkembangan yang sangat optimal agar bisa mengaktualisasikan potensi-potensi yang tersembunyi.²

Anak dan guru harus bekerja sama agar bisa menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Guru dan anak harus bekerjasama selama tiga tahun lamanya.³ Anak harus belajar konsentrasi dalam melakukan fokus perkembangan agar dapat perhatian yang lebih lama dibandingkan pada saat usia lebih dari enam tahun. Untuk bahasa anak bisa dilihat dari kemampuan menulis dan membaca. Sedangkan perkembangan bahasa anak usia 0 sampai 6 tahun banyak yang menerima kosa kata yang tidak hanya untuk mendengar tetapi membaca karena akan berkembang dari bahasa tulisan dan bahasa variable.⁴

Aspek perkembangan anak usia dini bukan satu-satunya yang harus diperhatikan dalam suatu pembelajaran. Lingkungan merupakan faktor terpenting dari proses pembelajaran anak, lingkungan membuat anak akan belajar tentang kerapian, kebersihan disiplin kemandirian semangat pantang menyerah dan banyak hal lainnya. Menurut aliran

² Ni Kadek Novia Purnamasari, I Gusti Agung Oka Negara, I Made Suara. “*Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Legiatan Melipat Kertas (Origami) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak*”. e-journal PG-PAUD Universitas Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1. 2014, hal 2

³ Jackman.L.Hilda, “*Early Education Curriculum (A Child's Connection to the world)*”. (NY: Cengage Delmar Learning, 2009), hal. 71

⁴ Bredekamp,S., & Copple,C. (Eds.). ”*Developmental~ appropriate practice in early childhood programs (Rev.ed)*”. Wahsington, (DC: NAEYC, 1997), hal 66

psikologi behavioristik, kondisi lingkungan yang kondusif itu dapat mempengaruhi kepenghasilan dan system belajar mengajar langsung.⁵

Anak usia memiliki karakteristik yang unik dan beda dari orang lain terutama orang dewasa apalagi perkembangannya yang akan menjadi manusia seutuhnya dan memiliki potensi-potensi yang harus benar-benar dikembangkan sejak dini. Meskipun anak memiliki potensi perkembangan yang sama tapi salah satunya anak mempunyai dasar sifat individual yang berbeda dan anak memiliki potensi yang harus dikembangkan dengan kemampuan perkembangan individu.⁶

Anak usia dini merupakan peniru ulang diibaratkan seperti spons, dimana apa yang dilihat dan yang menarik baginya akan ditiru tanpa perlu menimbang baik dan buruknya. Dengan demikian pola pengasuhan sangat berpengaruh terhadap struktur otak anak utamanya bagian prefrontal korteks yang merupakan pusat akal budi yang apabila aktif dapat mengontrol emosi sehingga empati menjadi tinggi serta menjadi harmoni.⁷

Perkembangan anak usia dini didalam pendidikan dapat dikemukakan sebagai sitem yang dapat merubah pikiran dan adaptif

⁵ Adi Wijayanto, “*Halaman Olahraga Nusantara*”. Jurnal Ilmu Keolahragaan, Vol. 1 No. 2, 2018, hal 163

⁶ Lolita Indaswari, “*Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak*”. Jurnal Pesona PAUD, Vol. 1 No. 1. Tahun 2012, hal. 2

⁷ Pola Asuh Ramah Anak, Program advokasi parenting kerjasama OASE dan IHF. 2015

didalam tubuh anak karena urutan didalam kematangan serta pola pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.⁸

Peneliti dapat menyimpulkan, anak usia dini adalah anak usia dini adalah anak yang memiliki usia emas (Golden Ege) merupakan usia fundamental yang penting baginya mendapatkan pola asuh melalui pendidikan baik dari jalur formal, informan, maupun nonformal. Anak usia dini berusia 0-6 tahun yang harus diawasi dalam pergerakannya dan pola ASUH, ASAH, ASIH

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran ialah suatu tujuan pembelajaran yang optimal dengan menggunakan sarana dan prasarana yang dapat membantu pembelajaran anak. media sendiri berasal dari kata latin yang artinya medium yaitu medius berarti perantara..⁹ Perantara yang dimaksud adalah perantara antaranya yaitu penerima pesan dan sumber pesan atau dengan kata lain perantara antara pendidik dan peserta didik.

⁸ Dadan Suryana, “*Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak*”.
Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. 3. 2014, hal 66

⁹ Mukhtar, Latif. Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*,
(Jakarta: Kencana, 2013) hlm.151

Media didalam proses pembelajaran suatu kegiatan yang mampu menjadi perantara anak usia dini dalam memahami karakteristik pembelajaran yang sudah didapat. Sedangkan menurut bahasa latin yang berarti medius atau medium yang artinya perantara. Media mampu mengembangkan minat bakat anak serta memotivasi dalam bentuk proses pembelajaran.¹⁰

Media pembelajaran ialah suatu kejadian manusia yang mempunyai materi untuk membangun kondisi yang membuat peserta didik dan mampu memperoleh kemampuan perkembangan anak yang seperti halnya ketrampilan, pengetahuan dan sikap, dan adapun buku teks guru dan lingkungan sekolah anak usia dini¹¹ Menurut NAE (*National Education Assosiation*) ialah suatu bentuk komunikasi tercetak ataupun media audio visual serta peralatannya.¹²

Rudy Sumiharsono mengatahan bahwasanya semua media pembelajaran mempunyai data yang riil dari sumber yang karena melakukan komunikasi dengan suatu pembelajaran yang tertentu.¹³

Media pembelajaran menurut Daryanto mendefinisikan sebagai sarana dalam proses pembelajaran.¹⁴ Media pembelajaran sangat

¹⁰ Ivanne Hafidlatil Kiromi, Puji Yanti Fauziah, "*Pengembangan Media Pembelajaran BIG BOOK untuk pembentukan Karakter Anak Usia Dini*", Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 3 No. 1. Tahun 2016, hal 50

¹¹ Azhar, Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013) hal.3.

¹² Ali, Mudhofir, "*Desain Pembelajaran Inovatif (Dari Teori Ke Praktik)*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.22.

¹³ Rudy Sumiharsono, dkk., "*Media Pembelajaran*", (Mataram: CV Puataka Abadi, 2018), hal. 9-10

membantu proses belajar peserta didik, terutama bagi anak usia dini. media pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini merupakan sesuatu yang bisa dijadikan alat dan bahan untuk bermain membuat anak usia 0 sampai 6 tahun mampu mendapatkan pengetahuan sikap dan ketrampilan.¹⁵ Pengertian media pembelajaran secara luas, yakni media yang memberikan segala sesuatu hanya dapat membantu peserta didik dan guru agar mencapai tujuan pembelajaran anak usia dini.¹⁶

Media pembelajaran dapat membantu setiap siswa untuk menyerap informasi lebih banyak, karena bisa meningkatkan motivasi dan inovatif siswa yang sedang belajar. Proses media pembelajaran selain sebagai wadah juga sebagai alat informasi yang akan disampaikan, media pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai alat bantu perantara antara belajar dan bermain. Adanya berkembangnya media maka bentuk teknologi pembelajaran juga dapat mengalami pergeseran. Secara mandiri media pembelajaran bisa membantu penggunaan belajar agar mempunyai motivasi saat belajar.¹⁷

Media jika dipahami menurut garis besar ialah manusia, kejadian atau materi yang dapat membangun ketrampilan dan

¹⁴ Daryanto, *“Media Pembelajaran”*, (Jakarta: PT. Sarana Turonial Nurani Sejahtera, 2012), hal.4.

¹⁵ Erika Susilo, *“Diktat Perencanaan Pembelajaran Paud”*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung) hal. 70.

¹⁶ Ahmad Susanto, *“Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar”*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 45

¹⁷ Devi Afriyanti Puapa Putri. *“Rancangan Bangunan Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini Berbasis Android”*. Jurnal Technologia, Vol. 10, No. 3, 2019., hal 157

pengetahuan atau sikap. Media juga bisa disebut perantara atau pengirim pesan kepada penerima pesan.¹⁸

Belajar merupakan suatu perubahan diantaranya perubahan pada nilai perbaikan, perubahan pada otot atau ketrampilan, perubahan pada efisiensi gerakan, perubahan didalam alam bawah sadar saat ketrampilan, perubahan pada deteksi kesalahan dan koreksi keablilitas. Belajar motorik halus merupakan belajar internal dengan bentuk gerak yang harus dimiliki individu karena dikumpulkan dalam perkembangan prestasi yang relatif permanen pada semua ini merupakan hasil dari suatu latihan.¹⁹

Peneliti dapat menyimpulkan, bahwasannya media ialah suatu bentuk sarana prasarana dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam memikirkan suatu proses sehingga pembelajaran menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang sangat optimal. Alat-alat yang digunakan untuk proses pembelajaran agar dapat membuat peserta didik mempunyai pengetahuan, menentukan sikap dan ketrampilan dalam belajar ini juga bisa disebut media pembelajaran.

¹⁸ Tri Worosetyaningsih, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Vulkanisme Melalui Bermaion Market Bubur Kertas Siswa kelas VII A SMPN 2 NGEMPLAK Semester 1 Tahun Ajaran 2013/2014”. Vol. 2 No. 1 Tahun 2015, hal 30

¹⁹ Adi Wijayanto, “Pengaruh Metode Guided Discovery, dan Metode Mevoment Exploration, Serta Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Pukulan Atas Bulutangkis Pada Mahasiswa IAIN Tulungagung”. Jurnal Ilmu Keolahragaan, Vol. 1 No. 2, 2018, hal. 166

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Media pembelajaran sangat diperlukan dalam penyampaian materi kepada anak, media pembelajaran dapat menambah ketertarikan anak untuk mengikuti proses pembelajaran. Terdapat berbagai jenis media yang digunakan dalam memproses pembelajaran anak usia dini dengan cara:²⁰

a) Media Visual

Media visual disebut juga dengan media grafis, yakni media yang dapat dilihat dengan alat indera penglihatan. Media visual salah satu media pembelajaran yang dapat membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran, beberapa contoh media visual yang dapat digunakan untuk media pembelajaran diantaranya, gambar atau foto, papan flannel, poster, buku cerita, diagram, miniaturnya atau tiruan dari benda nyata, peta, kartu bergambar, grafik, dan lain sebagainya.

b) Media Audio

Media audio ialah suatu media yang sifatnya memiliki indera pendengaran yaitu telinga. Yang harus disampaikan pengirim ke penerima bersifat hanya mengandalkan kemampuan suara saja. Media pembelajaran yang termasuk media audio adalah radio, *tape*, *CD*, kaset, atau alat elektronik yang dapat memutar suara.

²⁰ Mukhtar Latif, "*Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*", (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 152-154.

c) Media Audio Visual (Media Proyeksi)

Media audio visual ialah media gabungan dari media audio dan visual, karena media pembelajaran yang bisa dilihat oleh alat indera penglihatan dan alat indera pendengaran. Beberapa media pembelajaran yang termasuk media audio visual antara lain adalah film, computer, televise, *video player*, dan buku interaktif.

Peneliti dapat menyimpulkan, dalam penerapan sebagai alat untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, menentukan jenis-jenis media visual, audio, ataupun audio visual untuk anak juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan belajar, usia maupun katakteristik dari anak usia dini agar proses pembelajaran berlangsung dengan optimal.

2. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Karakteristik anak usia dini sendiri memiliki karakteristik berbeda dengan orang dewasa. Anak usia dini yang dikemukakan. sebagai berikut: 1) memiliki ingin tahu yang sangat besar, 2) mempunyai pribadi yang unuk, 3) memiliki sifat berfantasi lalu berimajinasi, 4) mempunyai masa potensial saat belajar, 5) memilki sifat egois, 6) memilki daya rentan konsentrasi dan sangat pendek, 7) memiliki bagian dari makhluk sosial.²¹ Secara lebih rinci,

²¹ Budi Susilaningsih, “*Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B TK ABA Koripan, Srandakan, Bantul*”, 2015, hal. 12

karakteristik anak usia dini menjadi dua bagian yaitu anak usia 4-5 tahun dan anak usia 5-6 tahun. Anak usia 4-5 tahun memiliki gerakan yang dapat terkoordinasi, senang bermain kata, duduk terdiam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati, mampu mengurus diri sendiri, dan sudah bisa membedakan satu dengan yang lainnya. Anak usia 5-6 tahun memiliki gerak yang lebih terkontrol, perkembangan bahasa yang sudah cukup baik, bermain dan berteman, peka kepada situasi sosial, dapat membedakan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, serta mampu berhitung 1-10 tanpa ditemani oleh orangtua.²²

Karakteristik anak didalam aplikasi pendidikan saat usia 5-6 tahun sebagai berikut: (1) mempunyai keinginan yang sangat kuat saat diterima sebagai anggota kelompok (2) mempunyai minat terhadap anak dengan aktivitas-aktivitas kepada temannya yang sudah mulai meninggi (3) usia 5-6 tahun dikatakan usia kelompok (4) bisa memilih teman yang mempunyai kesamaan aktivitas atau sifat dengan teman-temannya (5) merasa belum puas jika bermain dengan keluarga yang ada dirumah (6) memiliki kerjasama hubungan bersama teman-temannya (7) komunikasi kepada orang lain semakin meningkat (8) masih sering berantem terhadap teman sebaya (9) mempunyai rasa bahagia saat bergaul dengan orang lain (10) dapat

²² Budi Susilaningsih, "Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B TK ABA Koripan, Srandakan, Bantul", 2015, hal. 13.

memahami pembicaraan orang dewasa dan pandangan mata yang sudah meningkat.

Peneliti dapat menyimpulkan, anak mempunyai sifat materiel dan lahirilah saat memiliki penghayatan. Saat usia 5-6 tahun anak-anak memiliki relasi sosial dengan manusia dan benda yang mempunyai sifat sederhana dan mempunyai jasmani dan rohani yang bisa dikatakan hampir terpisahkan karena aspek yang berbeda.

3. Bubur Kertas

a. Pengerian Bubur kertas

Clay merupakan bagian dari bubur kertas. Clay adalah bahan yang semacam menyerupai lilin, yang memiliki tekstruk lembut, mudah dibentuk, dapat mengerass, dan bisa mengering dengan sendirinya, dan bersifat anti racun. Penggunaannya bermanfaat bagi siapapun termasuk anak-anak. Clay memiliki stuktur yang sangat liat sehingga sangat mudah dibentuk menjadi apapun.²³

Kegiatan yang mengembangkan keterampilan motorik halus anak adalah salah satunya membentuk dan menggunting. Kegiatan membentuk contohnya seperti media pembelajaran tanah liat, plastisin, dan bubur kertas. Aktivitas ini digemari oleh anak dan mempunyai

²³ Budi Susilaningsih, "*Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B TK ABA Koripan, Srandakan, Bantul*", 2015, hal. 37.

bentuk termasuk juga dalam kategori pengembangan kreativitas yang menuntut imajinasi.²⁴

Bubur kertas sendiri campuran dari kertas yang direndam dalam air dan lem sehingga berwarna putih dan harus diberi cat kalau ingin menghasilkan bubur kertas yang berbagai macam warna, kemudian untuk dapat mengeras caranya dengan diangin-anginkan. Hal senada juga dikemukakan oleh Indira karena bubur kertas merupakan salah satu clay yang pengeringnya dilakukan tempat yang terbuka. Secara umum bubur kertas salah satu jenis clay yang terbuat dari koran bekas dengan melalui proses perendaman didalam air, lalu dicampur dengan lem kemudian pengeringnya dengan diangin-anginkan ditempat yang terbuka.²⁵

Elivira Novianti Nurwajni dari bubur kertas mengemukakan bahwa kertas mempunyai serat yang alami dengan permukaan yang kasar dapat membuat kertas semakin ringan untuk digunakan. Kertas memiliki bahan yang rata dan tipis untuk menghasilkan serat dan memiliki keunikan tersendiri.²⁶

Kertas merupakan satu dari beberapa produk industri yang sangat dibutuhkan oleh banyak orang. Didalam kehidupan fungsi kertas

²⁴ Najamuddin, "Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas di Kelompok B TK AL Ilham NW Selusuh", Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, Vol. 01, No. 2, 2017, hal. 106

²⁵ Budi Susilaningsih, "Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B TK ABA Koripan, Srandakan, Bantul", 2015, hal. 38

²⁶ Elvira Novianti Nurwarjani. "Kreasi Cantik Dari Bubur Kertas Mengubah Kertas Bekas Menjadi Hiasan Berkelas", (Jakarta: PT Kawan Pustaka, 2012), hal. 1-2

sudah tidak diragukan lagi, kertas diproduksi oleh pabrik dengan bahan baku utamanya adalah kayu. Fungsi utama dari kertas sendiri yaitu sebagai media tulis pada dunia pendidikan, namun pada saat ini kertas sudah banyak juga digunakan dan dimanfaatkan sebagai media panyalur kreatifitas seni.²⁷

Rachmawati dan Kurniati Pada Anak mengemukakan bahwa, media bubur kertas bekas adalah kegiatan yang terbuat dari bahan dalam proses perendaman dengan air delama satu hari dengan menggunakan proses penghalusan dengan blender dan menyisihkan adonan ampas dari air setelah itu lalu bisa dicampurkan dengan lem yang tidak membahayakan anak.²⁸

Alat serta bahan untuk penggunaan media bubur kertas yaitu koran bekas, air, ember/baskom, blender, lem. Sedangkan pembuatannya dengan cara yaitu (1) koran yang sudaah disobek-sobek direndam kedalam mangkuk yang berisi air (2) koran bekas yang sudah direndam dihancurkan dengan menggunakan saringan kemudian dipisahkan ampas dari airnya (3) agar ampas dapat digunakan untuk bermain, ampas lalu dicampurkan dengan lem (4) setelah adonan rata maka langsung dibentuk menggunakan cetakan yang berbentuk boneka

²⁷ Anisa Helmilia, Dkk. "*Kajian Industri Pulp dan Kertas Di Indonesia*". (Mahasiswi Kimia, FMIPA, Universitas Negri Padang Indonesia. Jurnal), hal. 4

²⁸ Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. "*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*", (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 142

(5) kemudian dijemur dibawah sinar matahari atau tempat yang terbuka agar adonan menjadi kering.²⁹

Peneliti dapat menyimpulkan, bubur kertas adalah olahan dari koran atau kertas bekas yang memiliki sifat lembut dan mudah hancur yang mudah jika dihaluskan setelah direndam dengan air. Atau bisa disebut juga media atau alat bantu yang murah dan bahannya mudah didapat kertas juga memiliki karakter yang cukup unik, anak dapat mengkreasikan bentuk yang diinginkan melalui media bubur kertas.

Koran ialah kertas yang mempunyai tulisan dari kabar berita serta informasi penting untuk dibaca dan didalamnya terbagi antara 8-9 halaman.³⁰ Koran merupakan suatu media merupakan rangkuman dari isi berita yang dipaparkan melalui media cetak meliputi penempatan kejadian tersebut³¹

b. Manfaat Kegiatan Menggunakan Bubur Kertas

Pentingnya manfaat bubur kertas dalam proses pembelajaran adalah seperti yang dikemukakan oleh Murwani bahwa media akan membantu peserta didik untuk memvisualkan hal-hal abstrak, mengasah rasa,

²⁹ Lili Saputri, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Bentuk Menggunakan Bubur Koran Bekas di Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an Amal Saleh Padang,” *Pesona PAUD* Vol 1 No 1. 2013, hal. 3

³⁰ Friska Pramudya, “Aspek Keutuhan Wacana Pada Rubrik “Kawanku” Dalam Koran *Kedaulatan Rakyat*. (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012), hal 28

³¹ Riska, Mustaqiem, “*Sistem Informasi Koran Pada Radar Sempit Berbasis Desktop*”. (Universitas Darwan Ali, Sampit, 2017), hal 2

merangsang kreativitas, menemukan pengetahuan, memaknai konsep, dan lain-lain.³²

Kegiatan bermain menggunakan bubur kertas mempunyai beberapa manfaat adalah: (a) mempunyai jiwa seni pada anak sejak usia 0 sampai 6 tahun. (b) memanfaatkan barang bekas (c) mengembangkan kreativitas anak sejak usia 0 sampai 6 tahun (d) mempunyai rasa percaya diri dan menumbuhkan keseimbangan (e) membangkitkan minat dan perhatian anak (f) meningkatkan rasa ingin tahu dan aktivitas belajar (g) memfasilitasi mengembangkan rasa ingin tahu (h) membantu anak agar mampu menggunakan barang-barang bekas (i) membantu memecahkan masalah yang ditemukan³³

Peneliti dapat menyimpulkan, manfaat bubur kertas ialah agar anak bisa tertarik dengan kegiatan yang berinovasi dan berimajinasi supaya anak bisa lebih aktif dalam memberikan kekreatifitannya agar meningkatkan perkembangan dalam pembelajaran dikelas. Dalam menggunakan bubur kertas anak bisa belajar merobek, menggunting, membentuk atau mencetak , memilih warna yang ia sukai, jika anak sudah mulai berhasil mencapai perkembangannya maka kesiapan menulis dan membaca anak akan semakin optimal.

³² Ahmad Susanto. "Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar", (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 46

³³ Budi Susilaningsih, "*Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B TK ABA Koripan, Srandakan, Bantul*", 2015, hal. 40.

4. Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus

Perkembangan motorik halus ialah suatu pembelajaran yang mempunyai ketepatan koordinasi mata dan tangan. Misalnya anak bisa menggerakkan bagian pergelangan tangannya supaya bisa lentur dan anak banyak belajar yang mengarah kedalam imajinasi dan kreasi anak. Dalam memproses ketrampilan anak pola gerakan anak yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan kemampuan halus anak usia dini dengan belajar menggunakan pergerakan seluruh anggota tubuh anak.³⁴

Perkembangan motorik halus anak memiliki suatu proses yang dapat membantu bertambahnya usia anak secara bertahap dan kesinambungan gerakan secara individu akan lebih meningkat dari sebelumnya yang sederhana atau tidak terkoordinir dan tidak mempunyai ketrampilan yang searah dalam penampilan ketrampilan suatu perkembangan motorik halus yang terkoordinasi dan kompleks dengan baik, pada akhirnya dapat menjalankan penyesuaian ketrampilan yang menyertai terjadinya proses penuaan. Karena motorik halus merupakan perkembangan gerakan tubuh manusia yang melalui kegiatan yang

³⁴ Putri Aquarisnawati, Dewi Mustami'ah, Windah Riskasari, "Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt". Journal Unair. Vol 13. No 03 Tahun 2011, hal. 152

melibatkan terkoordinasinya saraf, otot-otot kecil, otak dan spinal cord.³⁵

Perkembangan motorik halus ialah perkembangan yang melalui gerakan urat syaraf, otot-otot kecil yang terkoordinasi dengan mata dan tangan, dan gerakan pusat syaraf yang melalui kegiatan gerakan jasmani. Motorik halus anak usia dini merupakan proses suatu perkembangan yang berhubungan dengan gerakan tubuh yang secara optimal dan suatu aspek individu yang menonjol dalam suatu perkembangan anak.³⁶

Sumantri mengatakan bahwa ketrampilan anak akan berpengaruh pada persiapan anak saat menulis. Pada banyaknya kegiatan yang melatih penggunaan tangan akan lebih bisa tercapainya perkembangan motorik halus anak, daya ingat anak merupakan kegiatan motorik yang dapat melatih kemampuan dan penggunaan anak ke arah kanan dan kiri karena sangat diperlukan pada saat persiapan membaca anak. demikian fungsi motorik halus ialah sebagai alat untuk menggerakkan, mengembangkan ketrampilan kedua tangan dan salah satunya bisa sebagai alat untuk mengkoordinasikan perkembangan supaya

³⁵ Budi Susilaningsih, "Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B TK ABA Koripan, Srandakan, Bantul", 2015, hal. 14.

³⁶ Budi Susilaningsih, "Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B TK ABA Koripan, Srandakan, Bantul", 2015, hal. 15

pergerakan tangan dengan gerakan mata anak sebagai alat untuk melatih perkembangan penguasaan emosional.³⁷

Menurut Khadijah faktor kematangan dan pengalaman anak bisa dilihat dengan perubahan gerakan yang sudah dilakukan anak. Perubahan yang secara progresif yang terhadap terkontrolnya suatu kemampuan motorik halus anak dapat dimiliki dengan gerakan yang dapat berinteraksi.³⁸

Motorik halus merupakan gerakan atau bisa dikatakan pergerakan didalam ketrampilan yang bisa diatur dengan halus misalnya ketrampilan tangan. Kegiatan ketrampilan ini menggunakan otot-otot jari pada koordinasi tangan dan mata, namun dalam melakukan koordinasi mata dan tangan anak harus didampingi oleh pendidik.³⁹

Menurut Samsudin mengatakan bahwa motorik ialah suatu hubungan yang mempunyai pergerakan yang mempengaruhi anggota tubuh anak yang didalamnya memiliki tiga unsur yang bisa menentukannya ialah otak, otot, dan syaraf.⁴⁰

Gerakan motorik halus ialah gerakan yang Cuma bisa melibatkan bagian anggota tertentu, misalnya bagian otot-otot mata, tangan dan jari-jari tangan yang tidak terlalu membutuhkan tenaga

³⁷ Sumantri, "Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini", (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 121

³⁸ Khadijah. "Perkembangan Fisik", hal. 5

³⁹ John Sarntrock, "Perkembangan Anak", (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 216

⁴⁰ Samsudin, "Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak", (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal.11

besar. Tetapi menggunakan koordinasi yang cepat antara anggota tubuh dan panca indera yang digunakan. Contohnya menggunakan gunting, menulis, membentuk dan meremas.⁴¹

Gerakan yang meruoakan proses ketrampilan dimana anak memperoleh tahapan melalui asimilasi sehingga bisa mempengaruhi otomatis gerakan yang akan diinginkan. Dalam mempraktekkan suatu proses pembelajaran melibatkan perkembangan motorik halus anak yang sering disebut belajar gerak..⁴²

Menurut Sumantri mengatakan bahwa perkembangan motorik halus merupakan koordinasi syaraf otot yang dapat meningkatkan kemampuan derajat tinggi untuk berhasilnya ketrampilan ini. Ketrampilan seoerti ini bisa disebut sebagai ketrampilan perkembangan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan (Hand-eyes coordination) beserta jari-jari kecil pada usia dini, contoh ketrampilan perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu dengan cara mengajarkan menggunting, menggambar, membuat bentuk dan berbagai contoh lainnya.⁴³

⁴¹ Yani Mulyani dan Juliska Gracinia, “*Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Ranah Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri*”, (Jakarta: PT. Ele Media Komputindo, 2007), hal. 2

⁴² Adi Wijayanto, Abdul Aziz Hakim, and Nur Iffah, “*Pengaruh Metode Pembelajaran Movement Exploration dan Metode Pembelajaran Guided Discover Serta Persepsi Pembelajaran Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Lay Up Bola Basket Pada Mahasiswa IAIN Tulungagung*”. *Jurnal Segar*, Vol. 9, No. 1, 2020, hal. 5

⁴³ Sumantri, “*Ketrampilan Motorik Halus (Fine Motor Skill)*”, (Jakarta: 2005), hal. 143

Pengembangan ketrampilan motorik halus , khususnya motorik halus membutuhkan perhatian yang sangat besar agar setiap proses yang dimiliki anak dapat dicapai dengan sesuai harapan. Pendidik harus mempunyai peran sebagai motivator, fasilitator, penasehat, untuk menumbuhkan perkembangan anak yang dapat membantu dalam mengembangkan potensi atau minat pada bidang yang disukai anak. Penguasaan ketrampilan motorik halus dapat memacu anak untuk selalu menekuni bidang yang disukai sejak dini seperti bermain musik, membaca, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain. Kemampuan anak usia dini banyak sekali yang mempengaruhi bakatnya karena kemampuan motorik halus yang sesuai harapan sangat baik.⁴⁴

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang memiliki rangsangan saat kegiatan dilakukan dengan cara terus menerus dengan melibatkan koordinasi mata dan tangan saat syaraf motorik halus anak sudah bisa dilatih. Rangsangan bisa melalui bermain menyusun balok, menggunakan benda-benda bekas, memasukkan sesuatu ke dalam lubang yang kecil, membaca, menulis dan membentuk dengan menggunakan alat dan bahan yang tidak berbahaya.⁴⁵

⁴⁴ Najamuddin, "Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas di Kelompok B TK AL Ilham NW Selusuh" Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, Vol. 01, No. 2, 2017, hal. 104.

⁴⁵ Decaprio Richard, "Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah", (Yogyakarta: DIVA Press, 2003), hal. 20

Motorik halus merupakan ketrampilan sensorimotorik dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan tangan yang nyata atau imitative. Konsep visual motorik bisa dikatakan kemampuan yang melibatkan penggunaan gerakan yang urut, ketangkasan jari dan kecepatan motorik yang bisa mengembangkan motorik halus anak secara akurasi.⁴⁶

Pengembangan motorik halus mempunyai prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan yaitu: (a) memberikan arahan dan pembinaan dengan mempunyai kemampuan perkembangan anak (b) memperlihatkan rasa gembira terhadap anak dengan menggunakan belajar sambil bermain (c) memberikan kegiatan yang dapat memberanikan anak dalam melakukan petunjuk atau bantuan yang tidak merusak perkembangan anak harus mengutamakan proses dari pada hasil. (d) memberikan suatu rangsangan dalam bimbingan untuk menemukan teknik dengan tata cara yang baik dalam kegiatan kreatif dengan beraneka macam media (e) memberikan bahan dan alat untuk merangsang anak agar bisa melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan kreatif anak (f) kasih arahan yang berupa dorongan motivasi dan bimbingan (g) memberikan anak dalam melakukan kegiatan berekspresi dengan melalui media (h) memberikan tempat

⁴⁶ Oktaviana Dwi Tantu, Aulia Humaimah Sufyana, “*Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging*”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 10, Issue 2, 2020, hal 577

atau lingkungan didalam kegiatan supaya ketrampilan mudah dimengerti dan dapat tercapai (i) memberikan bahan untuk ketrampilan dengan tema kemampuan anak yang mengacu tingkat tercapainya anak.

Pengembangan motorik halus harus menggunakan metode teknik pelaksanaan yang dapat menyesuaikan kemampuan anak yang dicapai dan menggunakan metode pemberian tugas.⁴⁷ Adapun prinsip-prinsip motorik halus anak usia dini yang dapat diperhatikan yaitu :

a. Berorientasi terhadap kebutuhan anak usia dini

Dengan kebutuhan analisis yang dapat disesuaikan dalam berbagai aspek kemampuan dan perkembangan setiap masing-masing anak seharusnya menggunakan ragam jenis kegiatan berorientasi pada kebutuhan anak.

b. Belajar sambil bermain

Dengan melakukan bermain sambil belajar harus menggunakan pendekatan yang pertama bermain karena anak suka bereksplorasi dan menemukan onjek-objek yang lebih dekat dengannya sehingga dapat meningkatkan stimulasi yang diharapkan agar kegiatan lebih berarti untuk anak usia dini.

c. Lingkungan kondusif

⁴⁷ Asmawati, “*Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 5.

Membangkitkan rasa ingin tahu terhadap motivasi anak dalam berfikir kritis dalam menemukan hal-hal baru yang melalui kegiatan yang menarik.

d. Lingkungan kondusif

Lingkungan yang dibuat semenarik mungkin sehingga anak-anak betah melakukan kegiatan.

e. Menentukan tema

Memilih tema yang dapat disesuaikan anak berbentuk sederhana dan yang digemari oleh anak usia dini.

f. Mengembangkan ketrampilan hidup anak

Ketrampilan hidup dikembangkan melalui dua tujuan ialah dengan adanya memiliki kemampuan untuk bekal ketrampilan usia dini agar bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dan agar mampu menolong diri sendiri.

g. Menggunakan kegiatan terpadu

Model pembelajaran terpadu dan memilih tema yang sangat menarik bagi anak harus memiliki kegiatan yang sudah dirancang semaksimal mungkin.

h. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak

Kebutuhan fisik anak harus terpenuhi karena siklus belajar anak tidak hanya sekali tapi berulang-ulang kali, melalui belajar interaksi sosial

dan perkembangan secara individual harus diperhatikan karena secara psikologi belajar sebaik-baiknya harus merasa aman dan nyaman.⁴⁸

Rosmala Dewi mengungkapkan adapun beberapa prinsip perkembangan motorik halus yang berlaku pada semua anak usia dini yaitu: (a) bergabung untuk kematangan otot syaraf anak usia dini (b) ketrampilan motorik harus dilakukan sebelum anak matang dalam perkembangannya (c) motorik halus harus mengikuti pola asuh yang ditentukan sejak awal. Karena untuk mengetahui norma saat perkembangan motorik halus anak usia dini dilakukan.⁴⁹

Peneliti dapat menyimpulkan, perkembangan motorik halus itu untuk mengetahui perkembangan stimulus anak dalam mengendalikan otot-otot pergelangan tangan dan mata anak usia 0-6 tahun. Bisa dikatakan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bubur kertas yang dapat memiliki prinsip perkembangan anak. melalui belajar sambil bermain didalam pembelajaran mengajarkan suasana pembelajaran yang harus mandiri dan kreatif untuk anak dan memberikan dorongan serta bimbingan untuk keberanian anak pada saat pembelajaran dimulai.

⁴⁸ Sumantri, "Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini", (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 147-148.

⁴⁹ Budi Susilaningsih, "Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B TK ABA Koripan, Srandakan, Bantul", 2015, hal. 15

b. Penggunaan Ketrampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Gerakan yang membuat koordinasi mata dan tangan anak didalam ketrampilan motorik halus yaitu dengan cara mengikat tali sepatu, mengancingkan baju, menggunakan pensil untuk menulis mengetik di keyboard laptop, ketrampilan ini bisa meningkatkan stimulus anak. ketrampilan motorik halus melibatkan otot-otot kecil yang disebut jari-jari tangan secara bersamaan dalam melakukan kegiatan.⁵⁰

Ketrampilan pengembangan motorik halus didalam kehidupan sehari-hari bisa dipraktekkan dengan cara memakai sepatu, mengikat tali sepatu, memakai baju, mengancingkan baju, meresletingkan tas, skill ini dapat mendorong motorik halus anak secara terus menerus karena terlatih dalam pembiasaan sepanjang hidupnya.⁵¹

Penggunaan ketrampilan motorik, ada beberapa ketrampilan yang dapat dimasukkan dalam ketrampilan didalam motorik halus terdapat indikator yang mencapai perkembangan anak usia dini contohnya membentuk, menggunting, memegang, merobek, dan mencetak. Adapun beberapa uraian dalam menggerakkan motorik halus anak usia dini yaitu:

a. Membentuk

⁵⁰ Agustina Budiarti, Anik Lestarinigrum, Isfauzi Hadi Nugroho, “*Kegiatan Meremas Koran Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*”, Child Education Journal, Vol. 2 No. 2, 2018, hal. 111

⁵¹ Lilik Widayati, Samsul Hidayat, & Makmuri. “*Implementasi Skill Melipat, Menari Garis, dan Menuang Biji Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di RA Dewi Masyitoh Muslim NU Kecamatan Puger Kab. Jember*”. Jurnal of Education Technologi and Innovation (JET), Vol. 1, No. 2 Tahun 2018, hal 37

Kegiatan membentuk suatu karya seni yang menghasilkan beberapa kegiatan seperti abstrak, periuk, kendi, kegiatan ini bisa disebut dengan karya seni 3 dimensi.

b. Menggunting

Bentuk kerajinan tangan dalam bentuk hiasan dan gambar yang mempunyai bahan dari kertas menggunakan alat pemotong yang disebut gunting

c. Merobek

Bentuk gambar dari kertas dengan cara merobek dengan tangan secara langsung dengan menggunakan teknik dan bentuk

d. Meremas

Menekankan jari-jari tangan supaya menjadi bentuk yang diinginkan dalam kegiatan.

e. Mencetak

Menggunakan alat dengan memberikan pewarna pada gambar yang ada didalam kegiatan. Hal tersebut bisa dikatakan dengan seni karya dwi matra.⁵²

Peneliti dapat menyimpulkan, kegiatan clay sangat mudah dilakukan karena alat dan bahan yang sederhana untuk kegiatan anak usia dini, dalam mengambil ketrampilan ini bergantung pada perkembangan

⁵² Budi Susilaningsih, "Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B TK ABA Koripan, Srandakan, Bantul", 2015, hal. 20

ketrampilan fisik motorik lainnya seperti bahu, otot-otot anak, ketelitian mata dan tangan anak ke kontrol didalam tubuh anak. membentuk juga dapat digunakan dalam berbagai media seperti plastisin, tanah liat dan bubur kertas karakter boneka. Membentuk sangat digemari oleh anak-anak karena membentuk masuk dikategori pengembangan aktivitas dan kreativitas anak dalam menuntut imajinasi.

c. Tujuan Penggunaan Motorik Halus

Tujuan penggunaan motorik halus yaitu: (a) anak mampu mengendalikan emosionalnya didalam kegiatan yang beraktivitas (b) dapat menggerakkan seluruh anggota tubuh misalnya menggambar, membentuk, menulis dan menggunakan bahan-bahan bekas yang berhubungan dengan tubuh anak (c) mengembangkan ketrampilan kedua tangan dan mata yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak (d) dapat melakukan pergerakan dengan mengkoordinasi tangan dan mata yang mempengaruhi kedua tangan agar bisa beraktivitas maksimal..⁵³

Tujuan perkembangan motorik halus ialah: (a) alat yang bisa melatih emosional anak yang sangat tinggi (b) alat yang bisa mengembangkan koordinasi mata dan tangan anak usia dini (c) dapat

⁵³ Budi Susilaningsih, "Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B TK ABA Koripan, Srandakan, Bantul", 2015, hal. 23

menjadikan gerakan kedua tangan saat pengembangan ketrampilan (d) anak bisa melakukan kegiatan dengan hasil orisinil atau hasil karya sendiri.⁵⁴

Peneliti dapat menyimpulkan, tujuan motorik halus anak adalah untuk pendukung didalam suatu aspek penggunaan bahasa anak usia dini karena otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan, jari-jemari dan sebagian pergelangan tangan anak berguna untuk kesiapan kemampuan ketrampilan anak usia dini agar aspek perkembangan anak meningkat dengan optimal.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian ini mengambil beberapa kajian penelitian terdahulu untuk menghindari terjadinya pengulangan kembali hasil temuan yang sama, penelitian terdahulu tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Susilaningsih (Mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015) dengan penelitian berjudul “Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas di Kelompok B Di TK ABA KORIPAN, STANDAR, BANTUL”. Penelitian ini melakukannya dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian

⁵⁴ Dwi Nomi Pura dan Aswati, “ *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil*”. jUrnal Ilmiah Potensia, Vol. 4, No. 2 Tahun 2019, hal. 136

tersebut menggunakan planning, observasi dan refleksi. Pada siklus 19 anak karena 1 anak yang bernama putri absen. Guru meminta anak untuk berhitung 1-8 disusul gerakan ke atas, ke bawah, kesamping dan kedepan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media bubuk kertas efektif digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Budiarti, Anik Lestarinigrum, Isfauzi Hadi Nugroho dengan penelitian yang berjudul “Kegiatan Meremas Koran Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”. Hasil dari penelitian saat ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik penilaian dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitian memperoleh data 2 anak mendapatkan predikat mulai berkembang dan 8 anak mendapatkan predikat berkembang yang sangat baik. Kesimpulan dalam penelitian ini kegiatan meremas koran dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Widayati, Samsul Hidayat, Makmuri dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Skill Melipat, Menarik Garis dan Menuang Biji Dapat Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di RA Dewi Masyitoh Muslim NU Kecamatan Puger Kab. Jember”. Metode yang digunakan Kualitatif dengan jenis studi khusus. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan skill diantaranya membuat konsep untuk hasil sebelumnya, yang kedua pelaksanaan skill penerapan kultur keagamaan dalam proses pembelajaran, menggunakan media yang ada disekitar

lingkungan, belajar sambil bermain mengefektifkan penggunaan media. Evaluasi yang dilakukan oleh guru berpedoman pada kurikulum yang berlaku.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arkas Hasanah dan Elise Muryanti penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Diorama Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini”. Metode yang dilakukan menggunakan Kualitatif yang berbentuk quasy eksperimen dengan jumlah anak 20 orang, data yang didapat menggunakan uji-t. dari hasil penelitian yang didapat menunjukkan rata-rata dari nilai kelas eksperimen adalah 60,25, sedangkan rata-rata nilai kelas control adalah 53,75, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama berpengaruh dalam perkembangan motorik halus anak usia dini
5. Penelitian yang dilakukan Dwi Nomi Pura dan Aswati dengan penelitian yang berjudul “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. Metode yang dilakukan menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen observasi, dokumentasi dan wawancara, total sampel sejumlah 13 anak. dari penelitian sejumlah 11 anak memiliki perkembangan yang sangat baik dan 2 anak belum berkembang dengan baik. Penyebab anak yang belum berkembang dipengaruhi oleh perundangan secara verbal oleh anak lain, karena anak ini selalu membantu orang lain menurut persepsinya, tetapi menurut persepsi anak lain hal ini dianggap mengganggu.

Peneliti menyimpulkan yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan Judul “Penggunaan Media Bubur Kertas Karakter Boneka Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Darussalamah Kalidawir”. Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dan lebih fokus pada Motorik Halus Anak.

Berikut adalah tabel perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang untuk memudahkan dalam memahaminya.

No.	Nama / Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Budi Susilaningsih (Mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015) “Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Bubur Kertas di Kelompok B Di TK ABA KORIPAN, STANDAR, BANTUL”	Untuk dapat mengetahui agar meningkatnya suatu ketrampilan motorik halus melalui bermain kertas di TK ABA koripan Srandakan Bantul	Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan planning, observasi dan refleksi.	Pada siklus 1 hanya 19 anak ada anak yang absen bernama putri. Guru meminta anak untuk berhitung 1-8 disusul gerakan ke atas, ke bawah, kesamping dan kedepan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan media bubur kertas efektif saat digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak.	Sama-sama menggunakan motorik halus anak usia dini	Pada penelitian Budi menggunakan peningkatan motorik halus dan menggunakan metode penelitian PTK. Sedangkan penulis menggunakan kemampuan motorik halus dan menggunakan metode Kualitatif deskriptif
2.	Agustina Budiarti, Anik Lestarinigrum, Isauzi Hadi Nugroho (Universitas Nusantara PGRI Kediri tahun 2020) “Kegiatan Meremas Koran Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”	Bisa memaparkan suatu kegiatan bermain meremas koran agar bisa berkembangnya suatu motorik halus anak	Penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik penilaian observasi, dan dokumentasi.	Pada KB (kelompok bermain) di desa Kudu kec. Kertosono kab. Nganjuk memiliki 10 anak. dari hasil penelitian 8 anak mempunyai hasil berkembang sangat baik dan 2 anak mendapatkan mulai berkembang. Jadi kesimpulannya perkembangan anak melalui bermain meremas koran dapat meningkatkan kemampuan motorik anak.	Sama menggunakan motorik halus dan metode kualitatif deskriptif	Pada penelitian Agustina hanya menggunakan kegiatan meremas koran Sedangkan penulis menggunakan media bubur kertas karakter boneka

No.	Nama / Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Lilik Widayati, Samsul Hidayat, Makmuri (Pascasarjana IKIP PGRI Jember tahun 2018) “Implementasi Skill Melipat, Menarik Garis, dan Menuang Biji dapat Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Dewi Masyitoh Muslim NU Kec. Puger Kab. Jember	Mendeskripsikan implementasi skill melipat, menarik garis dan menuang biji untuk peningkatan motorik halus anak di RA Dewi Mayitoh Muslimat NU kec. Puger kab. Jember.	Metode yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi.	Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan skill diantaranya membuat konsep untuk hasil sebelumnya, yang kedua pelaksanaan skill penerapan kultur keagamaan dalam proses pembelajaran, menggunakan media yang ada disekitar lingkungan, belajar sambil bermain mengefektifkan penggunaan media. Evaluasi yang dilakukan oleh guru berpedoman pada kurikulum yang berlaku.	Sama penggunaan kemampuan motorik halus anak usia dini dan metode kualitatif deskriptif	Pada Penelitian lilik menggunakan skill melipat. Menarik garis, dan menung biji Disini penulis menggunakan media bubuk kertas karakter boneka
4.	Arkas Hasanah dan Elise Muryanti (Universitas Negeri Padang tahun 2019) “Pengaruh Media Diorama Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini”	Agar tahu seberapa pengaruh penggunaan media diorama terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Jannatul Ma'wa Padang	Menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berbentuk quasy eksperimen	Hasil penelitian dari kelas eksperimen 60,25 dan kelas kontrol 53,75 penelitian menunjukkan pada penggunaan media diorama dapat menjadi pengaruh untuk kemampuan motorik halus anak.	Sama menggunakan motorik halus anak	Pada penelitian Arkas menggunakan media Diorame dan menggunakan metode kualitatif yang berbentuk quasy eksperimen. Sedangkan peneliti menggunakan media bubuk kertas karakter boneka dengan metode kualitatif deskriptif
5.	Dwi Nomi Pura dan Aswati Universitas Dehasen Bengkulu 2019 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil”	Dapat mengetahui aktivitas dari kolase dengan media serutan pensil untuk perkembangan motorik halus anak	Menggunakan metode kualitatif, menggunakan instrumen penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi	11 anak berkembang sangat baik 2 anak berkembang dengan baik. Penyebab kurang baik anak selalu membantu orang menurut persepsinya tapi tidak menurut orang lain.	menggunakan perkembangan motorik dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif	Pada penelitian Dwi menggunakan kolase media serutan. Sedangkan peneliti menggunakan Media bubuk kertas karakter boneka

C. Kerangka Berfikir

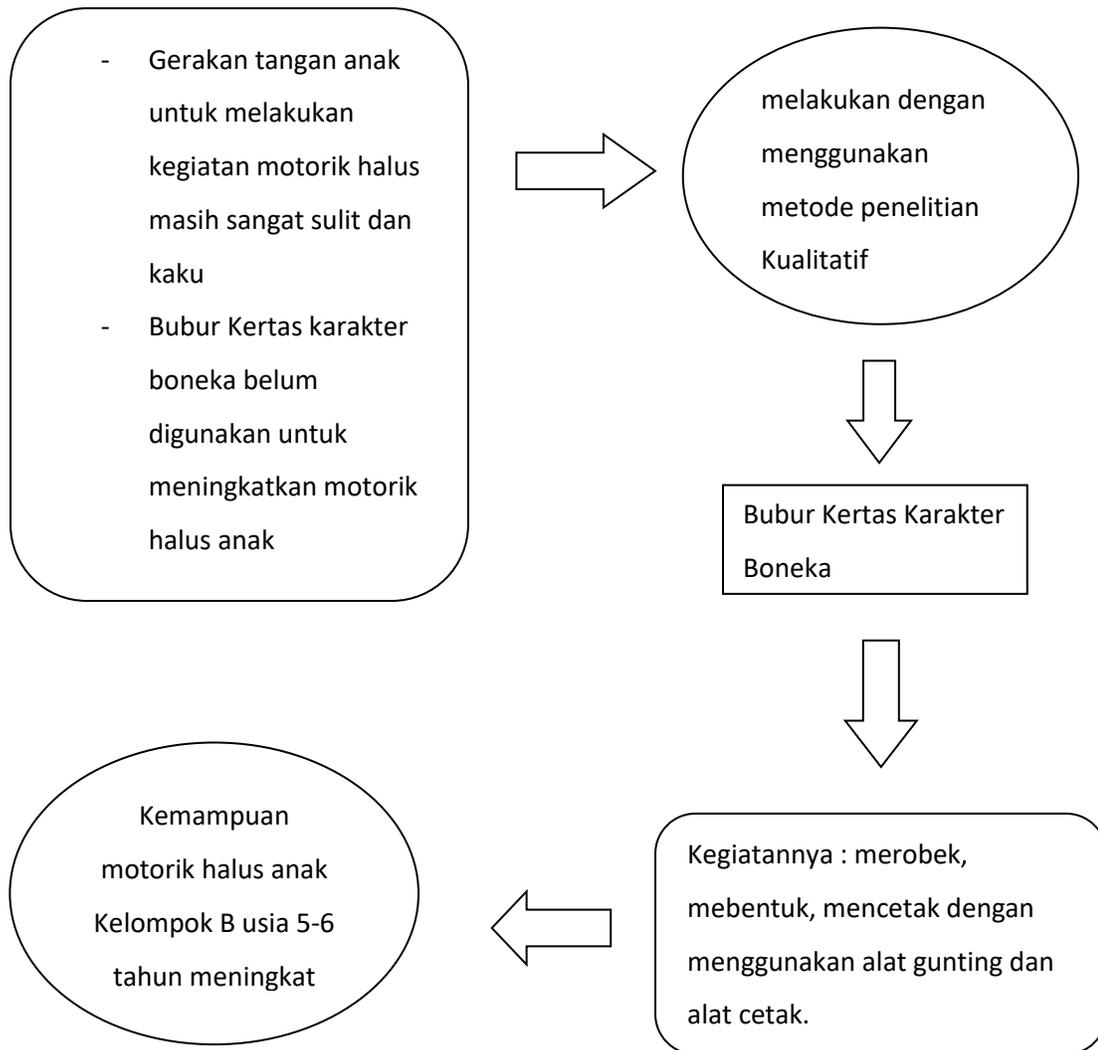
Paradigma ialah suatu bagian dari fungsi konteks yang khusus atau mempunyai dimensi waktu yang merupakan pola atau distruktur didalam bagian dan hubungan.⁵⁵ Anak usia dini mempunyai karakteristik yang sangat berbeda dengan anak lainnya apalagi jangan menyamakannya karena suatu proses pembelajaran anak itu sangat berbeda didalam mengambil pemahamannya. Pemberian stimulasi didalam ketrampilan motorik halus akan melalui bermain bubur kertas karakter boneka. Penggunaan bubur kertas karakter boneka dapat melatih kreativitas motorik halus dan emosi anak usia dini serta melatih imajinasi anak. Kegiatan ini sangat sederhana dan mudah dilakukan karena alat dan bahan sangat mudah dicari. Kegiatan media bubur kertas karakter boneka sangat membantu anak untuk peningkatan ketrampilan motorik halus karena melibatkan koordinasi otot-otot kecil bagian mata dan tangan.

Bubur kertas karakter boneka ini merupakan media pembelajaran yang mempunyai peranan terhadap aspek-aspek perkembangan anak meliputi: 1) perkembangan motorik, yang melalui bermain bubur kertas untuk melatih motorik halus anak dan jari-jari tangan ketika anak memegang dan meremas. 2) perkembangan suatu emosi, melalui bermain bubur kertas karakter boneka dapat membantu anak untuk bersabar saat melakukan kegiatan meremas dan membentuk. 3) perkembangan kognitif, melalui bermain bubur kertas karakter

⁵⁵ Lexy. J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 49

boneka dapat melatih anak untuk berimajinasi membuat bentuk dari benda-benda sekitar atau meniru bentuk dari pemikiran anak.

Aspek perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan adalah aspek motorik anak usia dini yang terdiri dari dua jenis yaitu motorik kasar dan motorik halus. Anak usia 5-6 tahun memiliki koordinasi mata dan tangan yang dapat dikembangkan saat melakukan kegiatan belajar dan bermain contohnya dengan bermain menggambar, meronce, menggunting, dan membuat bentuk karena koordinasi mata dan tangan akan ikut terlihat saat melakukan kegiatan tersebut. Penggunaan kemampuan motorik halus anak akan berpengaruh pada kesiapan menulis. Paradigma pada hasil penelitian dikemukakan dengan sebuah bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir